

**SEJARAH PERSAUDARAAN DJAMAAH HAJI
INDONESIA (PDHI) DI YOGYAKARTA (1977-2002)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

NIKI AMMELINA

NIM: 15120014

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niki Ammelina

NIM : 15120014

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 November 2019

Saya yang menyatakan



Niki Ammelina

15120014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH PERSAUDARAAN DJAMA'AH HAJI INDONESIA (PDHI) DI
YOGYAKARTA (1977-2002)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Niki Ammelina

NIM : 15120014

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 November 2019

Dosen Pembimbing


Dr. H. Muhammad Wildan, M. A

NIP: 19710403 199603 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1910/Un.02/DA/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH PERSAUDARAAN DJAMAAH HAJI INDONESIA (PDHI) DI YOGYAKARTA (1977-2002)

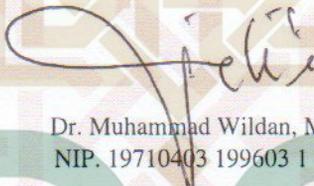
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIKI AMMELINA
Nomor Induk Mahasiswa : 15120014
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji I



Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji II



Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dekan



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

“Hanya ingin menjadi manusia bebas yang memanusiakan manusia-
*Berikanlah hamba ilmu yang bermanfaat untuk membahagiakan kedua orang
tua”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk Ayahku Wisono dan Almh. Ibuku Sunarsih, Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kawan Seperjuangan di KAM-UIN Sunan Kalijaga khususnya Study Club Forsmad, dan Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia (PDHI) Yogyakarta serta orang-orang yang selalu mendukung ku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sejarah Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia (PDHI) di Yogyakarta (1977-2002)

Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia (PDHI) adalah organisasi jamaah haji pertama di Indonesia yang didirikan oleh jamaah haji asal Yogyakarta di Mekah pada 1952. Peresmian status Yayasan PDHI diberikan pada 15 November 1977 dengan Akta notaris No. 27. PDHI terus berkembang, kemudian tahun 2002 PDHI mengalami pergantian nama menjadi Perkumpulan Yayasan PDHI. PDHI memiliki sejumlah amal usaha, seperti TK PDHI, MTs PDHI, Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim, dan Rumah Sakit Islam PDHI. Tujuan berdirinya amal usaha tersebut untuk meningkatkan kualitas masyarakat di Yogyakarta. PDHI berfungsi sebagai wadah kegiatan keagamaan, pendidikan, serta sosial kemasyarakatan. Selain itu, juga untuk memfasilitasi dan mengorganisir berbagai kegiatan jamaah haji dalam melakukan amal jariah.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan untuk mengaji dan mencermati keunikan pola umum masyarakat. Adapun teori yang digunakan untuk membahas objek kajian adalah teori mobilisasi sumber daya (*Resource Mobilization*) dari Anthony Oberschall. Menurut Oberschall, teori mobilisasi sumber daya adalah proses-proses sosial yang memungkinkan muncul dan berhasilnya suatu gerakan dengan adanya jaringan komunikasi yang sudah mapan, terdapat anggota dengan kemampuan kepemimpinan, dan pendanaan.

Hasil penelitian ini adalah PDHI berkembang pesat dengan memanfaatkan sumber daya organisasi. Sumber daya pertama, jaringan organisasi seperti Keraton Yogyakarta, Kementerian Agama, dan Depag. Kedua, aktor organisasi yakni kepemimpinan KH. Mathori Al Huda, H. Chamim Prawira dan GPBH Joyokusumo. Ketiga, pendanaan dari sumbangan infaq pribadi maupun kelompok jamaah. Hal ini dikonkretkan dengan pembangunan amal usaha untuk kesejahteraan masyarakat Yogyakarta. Dengan amal usaha ini PDHI berperan penting untuk masyarakat Yogyakarta, yakni bidang pendidikan dengan membangun lembaga pendidikan (pondok pesantren, TK, dan Mts), bidang dakwah dengan pengajian rutin dan pengkaderan dai, serta bidang sosial keagamaan dengan menyumbangkan peralatan masjid dan membangun rumah sakit Islam PDHI. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah pengetahuan mengenai sejarah dan perkembangan organisasi keislaman khususnya organisasi jamaah haji.

Kata kunci: Perkembangan dan Sumber Daya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	ḏād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏakira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتِ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

Ditulis menurut penulisannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Sang Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Selawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beliau adalah manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Skripsi yang berjudul “Sejarah Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia (PDHI) di Yogyakarta (1977-2002)” merupakan upaya peneliti untuk memahami perkembangan Organisasi PDHI di Yogyakarta. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Selama proses menyelesaikan skripsi ini tentu banyak pihak yang membantu maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan.
4. Dr. Siti Maryam, M. Hum., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang telah banyak memberikan pelajaran dan masukan serta bersedia mengoreksi, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran, tenaga sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan Ilmu selama kuliah di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Perpustakaan Pusat Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bapak H. Djuanda dan Bapak Yadi sebagai sekretaris umum dan pengurus harian PDHI yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian di PDHI serta bersedia menjadi narasumber.
10. Kedua orang tua yaitu Ayah Wisono dan Almh. Ibu Sunarsih yang selalu yang tidak berhenti memberikan motivasi, bantuan materi, dan doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
11. Adikku Novi Alisia yang menjadi sumber kekuatan penulis dalam menyelesaikan studi di Yogyakarta.
12. Kawan seperjuangan Keluarga Penerang Rakyat Merah Putih UIN, Affan, Hanif, Fitra, Wahib, Lia Anna Nasution, dan Maheng yang selalu menjadi

kawan penulis dalam susah maupun senang dan tak henti menjadi sumber inspirasi penulis selama di Yogyakarta.

13. KAM-UIN Sunan Kalijaga yang menjadi wadah dinamika penulis selama menjadi mahasiswa di Yogyakarta, terkhusus SC Forsmad dan Kontrakan Ibnu Pertiwi (Isla Edogawa, Rahma, Dian dan Hilda)
14. Teman jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015 Khususnya kelas A (Dewi dan Firda).
15. Rekan kerja di Tea House Hartono Mall yang telah menjadi rekan kerja terbaik kurang lebih tiga bulan terakhir, mereka penyemangat penulis dalam kerasnya hidup di Yogyakarta (Pak Nada, Mas Sugeng, Mas Feri, Mas Candra, Mas Harun, Riki, Mbak Vita, Sella, Nindi, Windha, Laila, dan Endra).

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 22 November 2019M
25 Rabiul Awal1441H

Niki Ammelina
15120014

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peresmian Gedung Sasonoworo oleh Sultan Hamengkubuwono XI pada 1982 (*sumber: data organisasi PDHI*), 27.

Gambar 2: KH. Mathori Al Huda pada Kegiatan Musyawarah Dai Membangun Desa tahun 1986 (*sumber Suara Muhammadiyah No18/66 Tahun 1986*), 34.

Gambar 3: Salah satu pengurus cabang PDHI di Gunung Kidul saat mendampingi jamaah haji dari Gunung Kidul, 41.

Gambar 4: Jamaah Ibu pendukung Pondok PDHI dalam pengajian rutin PP Ibnu Qoyyim, 45.

Gambar 4: Drum band TK Islam PDHI pada Pembukaan Ajaran baru 1991/1992, 46.

Gambar 5: Surat Undangan Upacara Pembangunan RSI PDHI, 53.

Gambar 6: Peresmian Badan Koordinasi IPHI di Sleman/D. I. Yogyakarta (*Sumber: Mangunbagya Jamaah Haji D. I. Yogyakarta tahun 1412H/1992M*), 54.

DAFTAR SINGKATAN

AD-ART : Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

Depag : Departemen Agama

D. I. Y : Daerah Istimewa Yogyakarta

D. I. : Daerah Istimewa

D. K. I. : Daerah Khusus Ibu Kota

IPHI : Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia

ORPEHA : Organisasi Persaudaraan Haji

Ormas : Organisasi Masyarakat

PDHI : Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia

PP : Pimpinan Pusat

RSI : Rumah Sakit Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Informan, 64.
- Lampiran 2 : Pembukuan Dana Organisasi dan Uang Kas Organisasi,65.
- Lampiran 3 : Foto-foto Organisasi (1977-2002), 67.
- Lampiran 4 : Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) PDHI Tahun 1977, 70.
- Lampiran 5 : Susunan Dewan Pengurus Persaudaraan Djamag Haji Indonesia (PDHI) periode 1977, 77.
- Lampiran 6 : Susunan Dewan Pengurus Persaudaraan Djamag Haji Indonesia (PDHI) periode 1988-1990, 79.
- Lampiran 7 : Susunan Dewan Pengurus Persaudaraan Djamag Haji Indonesia (PDHI) periode 1991-1996, 81.
- Lampiran 8 : Tabel nama panitia pembentukan Badan Koordinasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia D. I.Yogyakarta, 86.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRASLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: GAMBARAN UMUM PERSAUDARAAN DJAMAH HAJI INDONESIA	
A. Kondisi Jamaah Haji di Yogyakarta Masa Orde Lama.....	13
B. Latar Belakang Terbentuknya PDHI.....	16
C. Visi, Misi, dan Kegiatan Rutin PDHI	19
D. Struktur dan Keanggotaan PDHI.....	22
E. Sumber Daya Dana PDHI.....	25
F. Gedung Sasonoworo sebagai Kantor Pimpinan Pusat PDHI.....	27
BAB III: PERKEMBANGAN PDHI (1997-1990)	
A. Peresmian PDHI menjadi Yayasan PDHI.....	30
B. Tokoh PDHI: KH. Mathori Al Huda.....	32
C. Amal Usaha PDHI: Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim.....	35
D. Jaringan Kementerian Agama dan Pembentukan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI).....	39
BAB IV : KEMAJUAN PDHI (1991-2002)	
A. Dinamika PDHI.....	42
B. Jaringan dan Tokoh Keraton Yogyakarta: GPBH Joyokusumo....	50
C. Amal Usaha PDHI: Rumah Sakit Islam PDHI.....	52
D. Pembentukan IPHI Cabang Sleman.....	54

E. Pergantian Status Yayasan PDHI menjadi Perkumpulan Yayasan PDHI.....	56
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial.¹ Manusia sebagai makhluk individu adalah satu unit tubuh (jiwa) yang menjadi bagian masyarakat. Berbeda dengan manusia sebagai makhluk sosial adalah bagian dari kesatuan utuh antara individu satu dengan lainnya yang telah diberi fitrah (naluri) suka berkumpul dalam kehidupan bersama. Mereka berkumpul atas dasar kesamaan keadaan dan tujuan. Mereka berkelompok melalui proses belajar dan kemampuan berkomunikasi guna memenuhi kebutuhan sosial serta tujuan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

Dorongan alamiah bahwa mereka merupakan bagian dari alam menjadi alasan manusia membentuk kelompok sosial. Kelompok sosial umumnya didefinisikan sebagai dua atau lebih orang yang memiliki suatu identitas bersama dan berinteraksi secara reguler. Apapun bentuknya, kelompok sosial terdiri dari orang-orang yang telah memiliki kesadaran keanggotaan berdasarkan pada pengalaman, loyalitas, dan kepentingan bersama. Mereka sadar tentang individualitas diri sebagai anggota dari kelompok sosial secara spesifik.

Di Yogyakarta terdapat beberapa kelompok sosial yang berfokus pada beberapa bidang, seperti keagamaan, kebudayaan, dakwah, ekonomi, dan lain-lain. Diantara beberapa kelompok sosial tersebut terdapat salah satu organisasi sosial

¹Nurani Soyo Muksti, *Pengantar Sosiolog*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 247.

keagamaan yang beranggotakan jamaah haji bernama Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia (PDHI). PDHI merupakan kelompok sosial jamaah haji pertama di Indonesia yang berdiri pada 22 Juni 1952 (17 Syawal 1371 H).² Pendirian PDHI ini dipimpin oleh KH. Mathori Al-Huda sebagai ketua rombongan, Purwosumarto (Haji Muslich) sebagai Wakil Bantul Timur, dan Djojodarmo (Haji Abdullah) sebagai Wakil Bantul Barat.

Pendirian PDHI bertujuan untuk memobilisasi kelas sosial masyarakat Islam di Yogyakarta dengan cara menginspirasi setiap muslim, salah satunya dengan memelihara dan menyalurkan aspirasi jamaah haji. Inspirasi dan aspirasi tersebut digunakan untuk menjiwai prinsip dan akidah Islam agar membentuk kesinambungan ideologi dan kemasyarakatan. Hal itu dilakukan untuk mewujudkan masyarakat Islami yang harmonis tanpa mencampuri urusan politik dan mengutamakan persoalan kerohanian.³

Pembentukan struktur dalam organisasi sosial sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan organisasi sosial mudah mengalami kegagalan dalam pengelolaan internal organisasi. Sehingga, adanya struktur akan menjaga eksistensi organisasi agar dapat memperjuangkan tujuan organisasi. Begitu pula PDHI memiliki struktur organisasi untuk mengelola internal organisasi. Namun struktur tersebut kurang terorganisir dan tidak mengikat anggota organisasi.⁴ Karena pengadaan struktur dalam organisasi ini untuk formalitas ketika dibutuhkan. Struktur

²Djuanda, *Selayang Pandang Persaudaraan Djamaah Hadji Indonesia (PDHI)* (Yogyakarta, PDHI: 2013), hlm3.

³Djuanda, *Selayang Pandang PDHI*, hlm 4

⁴Wawancara dengan pengurus harian PDHI dengan Bapak Yadi, salah satu contoh kurang terorganisirnya PDHI ketika terdapat sebuah kegiatan pembentukan panitia dilakukan saat kegiatan tersebut diselenggarakan. Apabila kegiatan telah selesai kegiatan, laporan pertanggung jawaban panitia secara organisasional tidak dilaporkan secara tertulis.

organisasi ini disebut Pengurus Pimpinan Pusat PDHI yang terdiri dari empat struktur pengurus dan enam departemen. Pada struktur pengurus terdapat Pembina, Pengurus, dan Pengawas. Sedangkan departemen PDHI yaitu Departemen Dakwah, Departemen Wakaf dan Kehartabendaan, Departemen Sarana dan Prasarana, Departemen Tarbiyah, Departemen Ekonomi dan Peranan Wanita, dan Unit Pelaksana Teknis Penelitian dan Pengembangan. Pengurus Pimpinan Pusat tersebut bertugas untuk mengelola seluruh kegiatan dan amal usaha organisasi.

PDHI memiliki prinsip gotong royong dalam pengelolaan internal organisasi. Salah satu contohnya yaitu pencarian sumber dana organisasi. Dana organisasi tersebut berasal dari dana pribadi seluruh jamaah haji PDHI atau dana kolektif.⁵ Dana kolektif PDHI digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan pembangunan fisik, belajar mengajar, dan biaya operasional. Dengan demikian seluruh biaya kegiatan PDHI dibayar langsung oleh jamaah tanpa adanya uang kas atau uang pangkal dalam internal organisasi.

Untuk memfasilitasi anggota jamaah haji, PDHI mengadakan kegiatan rutin seperti:

1. Pengajian rutin Ahad Pon di masjid binaan.
2. Pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu di Gedung PDHI Sasonoworo.
3. Pengiriman ulama ke 152 masjid binaan dengan putaran 35 hari di beberapa wilayah Yogyakarta, Klaten, Purworejo, Magelang dan Wonosobo.

⁵Djuanda, *Selayang Pandang PDHI*, hlm. 7.

4. Memberikan pengajian manasik haji bagi calon haji dengan materi sepuluh kali teori dan satu kali praktik (*outdoor*).

Dinamika PDHI mengalami pasang surut. Pengelolaan internal organisasi yang kurang terorganisir menjadi salah satu hambatan organisasi. Hal ini tidak menghambat organisasi untuk mengembangkan beberapa amal usaha.⁶ Diantaranya pada 20 Agustus 1983 PDHI membangun amal usaha Pondok Pesantren Putra-putri Ibnu Qoyyim berbarengan dengan dibangunnya Madrasah Tsanawiyah Ibnu Qoyyim dan Madrasah Diniyah. Tahun 1988 PDHI menyumbangkan kubah masjid untuk Masjid Nurul Hidayah di Purwokinanti yang dipimpin oleh KH Hisban Hamid.⁷ Selanjutnya tahun 1989 PDHI mendirikan Madrasah Aliyah diresmikan oleh GBPH Joyokusumo⁸ yang menjabat sebagai ketua PDHI. Kemudian tahun 1990 dan 1997 PDHI membangun Raudhatul Athfal di Sendangtirto dan Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI di Jl. Solo KM 12.

Pendirian PDHI memelopori kesadaran berorganisasi dalam lingkup jamaah haji. Kesadaran tersebut dilihat dari kemunculan beberapa kelompok jamaah haji. Pesatnya perkembangan PDHI atas pembangunan beberapa amal usaha menjadi cikal bakal terbentuknya beberapa organisasi jamaah haji. Beberapa organisasi tersebut seperti Yayasan Persaudaraan Haji Kloter 1978-1980 di Surabaya,

⁶Amal Usaha merupakan inventarisasi keharta bendaan dan usaha yang dimiliki oleh Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia (PDHI). Kata amal usaha identik dengan organisasi masyarakat islam yakni Muhammadiyah. Amal usha menurut Muhammadiyah yakni suatu usaha dan media dakwah persyarikatan untuk mencapai maksud dan tujuan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.

⁷Apriyanti, "Pemasangan Mustoko Masjid Nurul Hidayah" dalam *Kedaulatan Rakyat Yogyakarta*, diterbitkan pada Sabtu Pon 9 Juli 1988, hlm12.

⁸GBPH Gusti Bendera Pangeran Harya) Joyokusuma adalah gelar adik Sultan Hamengkubuwono X yang pernah menjabat sebagai Ketua Pengurus Pusat PDHI tahun 1988-1995.

ORPEHA (Organisasi Persaudaraan Haji) tahun 1982 di Aceh, dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) tahun 1990 di Jakarta.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejarah PDHI di Yogyakarta pada awal tahun peresmian status Yayasan PDHI hingga tahun perubahan nama menjadi perkumpulan PDHI (tahun 1977 – 2002). Adapun sejarah yang akan diteliti meliputi penggunaan jaringan, tokoh/aktor kepemimpinan, pendanaan, dan peran Organisasi PDHI dalam bidang sosial kemasyarakatan. Sangat penting bagi kita untuk mengetahui sejarah PDHI, melihat bahwa organisasi tersebut telah menjadi salah satu cikal bakal dan pelopor terbentuknya organisasi jamaah haji di Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika perkembangan Organisasi PDHI agar informasi mengenai keberadaan PDHI dikenal masyarakat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada sejarah PDHI di Yogyakarta tahun 1977-2002. Pemilihan tahun 1977 didasarkan pada tahun peresmian organisasi PDHI sebagai yayasan dengan akta notaris yang dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri Yogyakarta dengan nomor 278/77. Kemudian batas akhir penelitian dengan tahun 2002 dipilih atas perubahan nama menjadi Perkumpulan Yayasan PDHI dengan akta notaris nomor 59 tanggal 31 Juli 2002. Adapun rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia?

⁹Tim Penyusun, *Selayang Pandang Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)*, (Jakarta, IPHI: 2012), hlm. 1

2. Bagaimana mobilisasi sumber daya yang dilakukan PDHI dalam mengembangkan organisasi (1977-2002)?
3. Apa kontribusi amal usaha PDHI untuk masyarakat Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan yang ingin diperoleh. Adapun tujuannya adalah:

1. Mendeskripsikan latar belakang berdirinya organisasi PDHI.
2. Menganalisis mobilisasi sumber daya yang dilakukan organisasi PDHI dalam mengembangkan organisasi dari tahun 1977 sampai 2002.
3. Mengetahui kontribusi amal usaha PDHI untuk masyarakat Yogyakarta.

Sedangkan hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan sejarah organisasi PDHI di Yogyakarta.
2. Menambah khasanah daftar pustaka tentang sejarah organisasi jamaah haji di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga serta dokumen organisasi PDHI.
3. Memberikan wawasan keilmuan kepada pembaca mengenai sejarah organisasi jamaah haji di Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini, telah terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai PDHI, namun peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang sejarah organisasi PDHI di Yogyakarta. Dengan demikian penelitian ini

diharapkan menjadi pelengkap dan penerus kajian mengenai sejarah organisasi PDHI. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa literatur yang sejenis sebagai tambahan informasi tentang perkembangan organisasi PDHI.

Pertama, buku berjudul *Selayang Pandang Persaudaraan Djamaah Hadji Indonesia (PDHI)* yang diterbitkan PDHI di Yogyakarta tahun 2015 disusun oleh Djuanda. Buku ini membahas secara singkat mengenai sejarah dan keorganisasian PDHI. Buku tersebut memuat visi-misi organisasi, struktur keorganisasian, dan berbagai kegiatan PDHI. Namun buku tersebut belum membahas mengenai sejarah organisasi PDHI. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus terhadap sejarah organisasi dan kontribusi PDHI terhadap masyarakat.

Kedua, skripsi dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 yang berjudul *Manajemen Wakaf produktif (Studi Kasus di Yayasan PDHI Yogyakarta Tahun 2004-2007)*, karya Indriati Karmiladewi. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan wakaf tanah produktif yang dikelola oleh PDHI. Perbedaan tentang Skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah fokus kajian. Penelitian ini membahas tentang sejarah organisasi PDHI tahun 1977 sampai 2002, sedangkan skripsi tersebut membahas tentang pengelolaan organisasi terhadap wakaf tanah produktif untuk menyejahterakan masyarakat.

Ketiga, terdapat jurnal yang berjudul *Peran PDHI (Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia) Dalam Mengembangkan Peradaban Masyarakat (Analisa Manajemen Sumber Daya Manusia)* karya Aris Risdiana. Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal MD fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga edisi Januari-Juni 2015.

Jurnal tersebut membahas tentang manajemen sumber daya manusia dalam setiap struktur keanggotaan organisasi. Jurnal ini akan membantu peneliti untuk menelaah salah satu pendukung dari sejarah organisasi PDHI dengan adanya keanggotaan organisasi. Adapun perbedaannya adalah mengenai fokus kajian penelitian. Jurnal tersebut membahas tentang manajemen setiap anggota organisasi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada sejarah organisasi PDHI.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan untuk mengaji dan mencermati keunikan pola umum masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan organisasi PDHI dan masyarakat.

Konsep penelitian ini menggunakan konsep perkembangan dan organisasi sosial. Perkembangan adalah perubahan yang bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang lebih kompleks. Sedangkan organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki persamaan tujuan dan keadaan. Konsep tersebut akan diaplikasikan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan organisasi PDHI.

Adapun teori yang digunakan adalah teori mobilisasi sumber daya (*resource mobilization*) dari Anthony Oberschall. Teori ini memfokuskan pada proses-

proses sosial yang memungkinkan muncul dan berhasilnya suatu gerakan. Hal ini berasumsi bahwa faktor penting kelompok melakukan mobilisasi karena memiliki jaringan komunikasi yang sudah mapan, terdapat anggota dengan kemampuan kepemimpinan dan adanya partisipasi anggota.¹⁰ Selain itu, dalam kelompok juga terdapat pemimpin, anggota, terdapat pertemuan, kegiatan rutin, rantai sosial, dan berbagai kepercayaan. Teori ini menjelaskan bahwa munculnya gerakan sosial dilatar belakangi oleh ketersedianya sumber daya yang telah ada. Teori tersebut diaplikasikan untuk menganalisa keberadaan PDHI dapat diterima oleh masyarakat dengan menggunakan sumber daya organisasi. Selain itu, juga digunakan untuk menganalisis perkembangan PDHI dengan ketersedianya sumber daya yang telah ada seperti jaringan organisasi, jumlah anggota, jumlah amal usaha, dan sumber dana organisasi.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang Sejarah Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia (PDHI) di Yogyakarta (1977-2002) merupakan penelitian dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber sejarah secara sistematis.

Dalam metode penelitian sejarah terdapat empat langkah yang ditempuh secara berurutan yaitu heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi, dan historiografi.¹¹

¹⁰Oman Sukmana, "Konvergensi antara *Resource Mobilization Theory* dan *Identity OrienteTheory* dalam Studi Gerakan Sosial Baru", *Jurnal SosiologiReflektif*, Volume 8, No. 1, Oktober 2013, hlm 42.

¹¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2007), hlm. 89.

1. Heuristik

Untuk menemukan dan mengumpulkan sumber sejarah yang berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta, peneliti mencari dan mengumpulkan dokumen yang dimiliki oleh PDHI dalam kurun waktu dari 1977 hingga 2002. Pengumpulan data tertulis yang berkaitan dengan pokok kajian seperti laporan pertanggung jawaban organisasi, notulen rapat, dokumentasi kegiatan, dan surat-surat organisasi. Data tertulis akan menjadi sumber data primer dalam penelitian.

Selain mengumpulkan data tertulis dari organisasi, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa anggota organisasi PDHI yakni pengurus harian PDHI dan anggota struktur PDHI yakni sekretaris PDHI. Sebagai sumber pendukung lainnya peneliti mencari data berupa buku-buku, skripsi, jurnal, dan majalah yang berkaitan dengan organisasi PDHI di Yogyakarta. Pencarian data diperoleh dari beberapa perpustakaan di Yogyakarta. Data pendukung menjadi sumber data sekunder dalam penelitian.

2. Verifikasi

Dalam mendapatkan keotentikan data penelitian dan kredibilitas sumber, peneliti melaksanakan kerja intelektual dan rasional. Kerja intelektual dilakukan dengan mengikuti metodologi sejarah untuk mendapatkan objektivitas suatu kejadian.

Kritik sumber sejarah terdapat dua cara yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern adalah menyelidiki isi dan sumber data sebagai kegiatan untuk menyeleksi informasi yang terkandung sehingga dapat dipercaya atau tidak. Kritik intern dilakukan untuk menguji data yang diperoleh peneliti untuk membuktikan

keotentikan isi data primer dan data sekunder. Sedangkan kritik ekstern adalah penentuan keaslian data yang berdasarkan pada bahan yang digunakan.¹² Kritik ekstern digunakan untuk menguji data satu dengan lainnya dengan membandingkan dan mencari keaslian data. Kritik ekstern dilakukan oleh peneliti untuk membandingkan data tertulis dengan data hasil wawancara.

3. Interpretasi

Untuk lebih cermat dan bersikap objektif dalam menyikapi sumber data, peneliti menafsirkan data yang diperoleh baik data tertulis maupun data wawancara. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah. Data tersebut yang digunakan untuk penulisan sejarah.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian mengenai perkembangan organisasi PDHI di Yogyakarta. Penyusunan tersebut dilakukan dengan menghubungkan semua rangkaian peristiwa yang terjadi. Peristiwa tersebut diperoleh data-data yang telah diuji oleh peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan pembahasan yang saling terkait antar bab Sistematika pembahasan untuk memahami persoalan yang dikemukakan

¹²*Ibid*, hlm 76.

secara runtut dan sistematis. Maka dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi lima bab

Bab pertama merupakan pendahuluan. Pendahuluan langkah pertama dalam penulisan penelitian. pendahuluan adalah bentuk pertanggungjawaban akademik secara teori dan akademik. Pembahasan yang dimuat yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum organisasi PDHI. Gambaran umum tersebut akan dibahas mengenai kondisi jamaah haji di Yogyakarta masa Orde Lama, latar belakang terbentuknya PDHI, visi, misi dan kegiatan rutin PDHI, struktur dan keanggotaan PDHI, sumber daya dana PDHI, dan Gedung Sasonoworo sebagai kantor Pimpinan Pusat PDHI

Bab ketiga membahas tentang perkembangan PDHI tahun 1977-2002. Perkembangan PDHI akan membahas tentang peresmian status PDHI menjadi Yayasan PDHI, tokoh PDHI yakni KH. Mathori Al Huda, amal usaha PDHI Pondok Pesantren Ibnuul Qoyyim, serta Jaringan Kementrian Agama dan pembentukan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI).

Bab keempat, membahas tentang kemajuan PDHI. Adapun pembahasan dalam bab ini yaitu dinamika organisasi PDHI, jaringan dan tokoh Keraton Yogyakarta yakni GBPH Joyokusumo, amal usaha Rumah Sakit Islam PDHI, pembentukan IPHI cabang Sleman, dan pergantian status Yayasan PDHI menjadi Perkumpulan Yayasan PDHI.

Bab kelima merupakan penutup. Pada bab ini akan berisi tentang kesimpulan dan saran yang akan disampaikan peneliti untuk penelitian ke depannya. Bab ini membahas atas jawaban yang diajukan peneliti untuk penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data pada bab-bab sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Sejarah Djamaah Haji Indonesia (PDHI) di Yogyakarta (1977-2002) sebagai berikut:

PDHI merupakan organisasi Djamaah Haji pertama di Indonesia yang berdiri pada 22 Desember 1955 di Mekkah. Pendirian PDHI atas gagasan jamaah haji asal Bantul Yogyakarta berjumlah 30 orang yang dipimpin oleh KH. Mathori Al Huda. Latar belakang berdirinya organisasi ini adalah adanya permasalahan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umat Islam di Indonesia. Permasalahan-permasalahan ini disebabkan oleh peraturan pemerintah yang kurang tegas dalam pelaksanaan ibadah haji (kurang sinergis antara biro penyelenggara haji dan pemerintah) dan bermunculannya paham-paham baru (sebagai pemicu keretakan umat Islam).

Perkembangan awal PDHI ditandai dengan peresmian status Yayasan PDHI dan pembangunan amal usaha. Salah satu amal usaha yang menjadi monumental kebanggaan adalah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim terletak di Daerah Gandu. Pesantren ini dibangun atas gagasan KH. Mathori Al Huda sebagai pencetak kader dakwah yang akan meneruskan perjuangan dakwah Islam. Kemudian PDHI terus

mengembangkan diri dengan membangun jaringan dengan Kementerian Agama dan Direktorat Jenderal Bimas Islam Urusan Haji untuk membentuk Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) pada 7 Desember 1985. Pada kegiatan tersebut PDHI berkontribusi sebagai pelopor dan mentor IPHI dalam pengelolaan organisasi.

Dinamika PDHI terus mengalami kemajuan. Kemajuan ini dilihat dari pengembangan amal usaha dalam beberapa bidang, yakni bidang pendidikan membangun Mts PDHI, MA PDHI, RA PDHI, bidang dakwah dengan menghimpun ibu-ibu Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim, dan bidang sosial kemasyarakatan dengan membangun Rumah Sakit Islam PDHI. Semua kemajuan ini terdapat salah satu tokoh yang paling berpengaruh yakni GPBH Joyokusumo. Selain itu, PDHI juga mendapatkan dukungan dana dari para jamaah PDHI. Dana tersebut berupa sumbangan pribadi, sumbangan angkatan haji, hingga sumbangan bersama pada kegiatan pengajian rutin.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. PDHI sebagai organisasi jamaah haji pertama di Indonesia harus meningkatkan sistem keorganisasiannya agar bisa lebih terorganisir dalam manajemen internal organisasi.
2. Sebagai salah satu bagian sejarah Islam di Indonesia, penelitian bertema organisasi jamaah Haji seharusnya terus tetap dilestarikan, melihat kontribusi

yang diberikan oleh organisasi ini dalam bidang dakwah keagamaan memiliki tempat tersendiri bagi umat Islam. Peneliti mengharapkan akan terdapat kelanjutan penelitian mengenai organisasi jamaah haji.

3. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat berkontribusi pada kesadaran penulisan sejarah Islam, khususnya sejarah organisasi jamaah haji. Mengingat bahwa penulisan sejarah mengenai organisasi jamaah haji masih kurang diminati. Penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga diharapkan skripsi ini bisa memberikan kesempatan bagi lainnya untuk mengkritisi, memperbaiki, dan menyempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia, Akta Notaris Daliso Rudianto, S. H. No27 terdaftar pada Pengadilan Negeri Yogyakarta tanggal 19 Desember 1977.
- Djuanda. *Selayang Pandang Persaudaraan Djama'ah Hadji Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (PDHI)*. Yogyakarta: PDHI, 2012.
- Departemen Agama. *Pedoman Persaudaraan Haji*. Jakarta: Departemen Agama R.I Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Jamaah Haji, 1885.
- Depag RI. *Enslikopedia Islam di Indionesia*. Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.
- IPHI. *Buku Pedoman Koordinasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia*. Jakarta: IPHI, 1990.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2007.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Muksti, Nurani Soyo. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007.
- Tim.Penyusun, *Selayang Pandang Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)*. Jakarta: IPHI, 2012.

Putuhena, M. Shaleh. *Historiografi Haji Indonesia*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2007.

Wijoyo, Sutarto. *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Skripsi

Karmiladewi, Indriyati. *Manajemen Wakaf Produktif (Studi Kasus Di Yayasan PDHI Yogyakarta Tahun 2004-2007)*. "Skripsi". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. . 2009.

Majalah, Brosur, dan Jurnal

Alamsyah. "Presiden Perintahkan Penelitian dan Penerbitan Penyelenggaraan Umrah dan Haji". *Majalah Haji No. 52. Th. Ke-V*. (Juli 1982).

Anonim, "Musyawarah Antar Da'i Membangun Dana PDHI Merintis Da'i". *Suara muhammadiyah*. (1988).

Aprijayanti, "Pemasangan Mustoko Masjid Nurul". *Koran Kedaulatan Rakyat Yogyakarta*. (Senin Pon 9 Juli, 1988).

Brosur Silaturahmi Jamaah Haji PDHI diterbitkan oleh PP PDHI Yogyakarta tahun 1988.

Golhasani, Akbar dan Abbas Hosseinirad. "The Role of Resource Mobilization Theory in Sosial Movement". *Jurnal International of Multicultural and Multireligious Understanding Vol. 3 Issue 6*. Iran: Qazvin Noor University (PNU) (2006).

- Hadi, Noor Hasan. "Islam Politik, Teori Gerakan Sosial, dan Pencarian Model Pengkajian Islam Baru Lintas-Disiplin dalam Book Review Islamic Activism, A Sosial Movement Theory Approach, Yogyakarta" dalam *Jurnal Al-Jamiah Vol 44, No. I.* (2006)
- Hamdan, Yusuf. "Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi". *Jurnal Mimbar Volume XXII No. 1.* (Januari-Maret).
- Karni, "33 Orang Calon Jemaah Haji Kab. Sragen". *Koran Berita Nasional*, (Sabtu Pahing 14 Oktober 1978).
- Nashir, Haedar. "Meninjau kembali Ormas Islam". *Suara Muhammadiyah.* (tahun ke 85).
- PP. PDHI, Humas/Publikasi. "Djamaah Haji Yogyakarta". *Brosur Silaturahmi Mangunbagya Jamaah Haji.* (1411/1991) .
- PP. PDHI, Humas/Publikasi, "Djamaah Haji Yogyakarta" *Brosur Silaturahmi Mangunbagya Jamaah Haji.* (1412/1992).
- Rival. "Pelayanan untuk Jemaah Haji Perlu Ditingkatkan". *Koran Suara Merdeka Yogyakarta.* (Senin 26 September 1983).
- Risdiana, Aris. "Peran PDHI (Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia dalam Mengembangkan Peradaban Masyarakat (Analisa Manajemen Sumber Daya Manusia)". *Jurnal MD Membangun Profesionalisme Keilmuan.* Yogyakarta: Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga (2015).
- Suwarno, Joko. "Gerakan Muncar Rumahku dan Strategi Mobilisasi Sumber Daya Pada Gerakan Sosial Penyelamatan Lingkungan". *Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol.3 No. 2.* Yogyakarta: Sosiologi UGM. (2016)
- Sobirin, Achamad. "Organisasi dan Perilaku Organisasi", *EKMA 101/MODUL I.*

Tjokrohandoko, Burhani. "Pembinaan Jamaah Haji Sama Pentingnya dengan Pembinaan Calon Jamaah Haji". *Majalah Haji No. 52 Th. Ke-V.* (1982).

Situs Internet

Tim Redaksi Ibnu Qoyyim. *Sejarah Ibnu Qoyyim.* Pada <http://www.ibnulqoyyimogyakarta.sch.id/p/sejarah.html>. Diakses 08/05/2019. (2015).

Wawancara

Wawancara dengan Bapak H. Djuanda di Kantor Pusat PDHI yang menjabat sebagai sekretaris PDHI sekaligus pengurus RSI PDHI pada hari Jumat tanggal 9 Agustus 2019.

Wawancara dengan *staff* PDHI Bapak Yadi di Gedung Sasonoworo PDHI, pada hari Jumat, 8 Maret 2019 dan Senin, 26 Oktober 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA